

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
PADA SISWA KELAS XI DI SMA AR-RISALAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

Muhammad Hasani, Joni Helandri, Muhammad Yunus

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau Indonesia
hasani1grati@gmail.com helandrijoni@gmail.com,
muhammadyunustalban@gmail.com

Abstrak

Article History

Received : 26-11-2022

Revised : 12-12-2022

Accepted : 10-1-2023

Keywords :

*Team Games Tournament
(TGT) model,*

Learning Outcomes,

Islamic Religious

Education Learning

The right learning model will be able to improve student learning outcomes. Based on the results of the reflection in the pre-cycle, several problems were found in the learning process, namely the teacher used an inappropriate model and did not use learning media. This has an impact on low learning outcomes in Islamic Religious Education and Budi Pekerti lessons, marked by 67% of students who do not reach the KKM. Based on these problems, researchers made efforts to improve PAI learning outcomes for 30 students in class XI SMA Ar-Risalah for the 2022/2023 academic year by applying the Team Game Tournament (TGT) model. This research is Classroom Action Research (CAR), researchers act as educators and subject educators as observers. Learning is carried out in 2 cycles with 3 meetings. Based on the results of the analysis of the study, it can be seen that with the application of the TGT model, student learning outcomes have increased from 33% in the pre-cycle, 57% in the first cycle and in the second cycle, reaching 97% of the students' completeness. This increase is an implication of increasing student learning activities.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, bahkan pendidikan menjadi kunci utama bagi suatu bangsa untuk bisa unggul dalam persaingan global. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu. Melalui program pemerintah yang mewajibkan setidaknya selama 9 tahun. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi yang telah Tuhan berikan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan untuk memanusiakan manusia atau menjadikan

mereka sebagai insan *kamil*, manusia seutuhnya atau *kaffah*. (Hidayat, 2013: 3)

Hakikat pendidikan secara universal adalah menanamkan pengetahuan, moral, serta mutu yang mendalam kepada peserta didik yang sesuai dengan perkembangan psikologis serta jasmani mereka. Dalam penafsiran padagogik, pendidik berupaya merubah sikap dan perilaku peserta didik (Prihatin, 2008: 3). Untuk memperkuat pengertian hakikat pendidikan kita harus memahami terlebih dahulu tentang pendidikan secara luas, pendidikan secara sempit serta pendidikan luas terbatas.

Pendidikan dalam pengertian luas merupakan kehidupan. pendidikan merupakan sesuatu interaksi yang berhubungan dengan usaha untuk mengembangkan diri sendiri dengan tiga komponen, sudut pandang hidup, sifat hidup, serta keahlian hidup. Sedangkan penafsiran pendidikan dalam makna sempit merupakan pengajaran yang dikoordinasikan oleh sekolah selaku organisasi pembelajaran formal. Setelah itu pembelajaran dalam makna luas terbatas merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah lewat pengajaran, pembelajaran, serta pelatihan- latihan yang berlangsung di sekolah serta di luar sekolah untuk merancang peserta didik supaya bisa mengambil bagian yang sesuai dalam keadaan yang berbeda-beda dalam lingkungan hidupnya (Prihatin, 2008: 3).

Membahas mengenai hasil belajar ada baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu belajar. Belajar adalah suatu interaksi atau usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk informasi, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai pengalaman dari beberapa materi yang telah dipelajarinya (Djamaluddin, 2019: 6). Dalam belajar, peserta didik mengalami siklus dari tidak tahu menjadi tahu, karena menurut *Cronbach* pembelajaran terbaik adalah dengan mengalami dan dalam mengalami peserta didik menggunakan panca indra mereka. Panca indra tersebut tidak terbatas pada indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku untuk indra yang lain (Hidayat, 2013: 72).

Hasil belajar merupakan perihal yang sangat berarti dalam pendidikan, baik itu hasil yang dapat di ukur secara langsung ataupun tidak langsung, baik menggunakan angka ataupun dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini hasil belajar siswa di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dirasa masih kurang maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang masih dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan suatu pendidikan akan dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau minimal 85% di atas KKM baik dari aspek spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilannya serta adanya perubahan positif pada peserta didik (Latuhar, 2022). Saat pembelajaran berlangsung guru PAI masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Mengakibatkan peserta didik merasa kurang tertarik dan bosan dengan metode tersebut, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, ditambah lagi adanya penambahan beberapa mata pelajaran oleh pihak yayasan, diantaranya bahasa arab, nahwu dan shorof, serta kurangnya motivasi pada peserta didik sehingga mereka tidak menganggap pentingnya mata pelajaran PAI dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Peserta didik di SMA Ar-Risalah berasal dari beberapa daerah dan latar pendidikan yang berbeda-beda yang mewajibkan mereka untuk menetap di pesantren Modern Ar-Risalah selama 24

jam. Sehingga makin kompleks kejenuhan dan kebosanan mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif untuk menghilangkan rasa bosan, mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), supaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI khususnya dalam prinsip praktik ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT sangat cocok diterapkan pada pembelajaran PAI karena dalam mempelajari PAI khususnya dalam prinsip praktik ekonomi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep namun juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan memecahkan persoalan PAI yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dan menghilangkan kejenuhan karena di dalamnya mengandung unsur permainan. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penentuan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi permasalahan ini, sehingga model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dianggap dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan dan menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Dikatan ideal jika ada kesesuaian dengan cita-cita atau yang di angan-angankan (Kurniansih & Sani, 2017). Dalam Al-Quran terdapat sebagian ayat yang terpaut secara langsung tentang dorongan untuk memilah model pembelajaran secara tepat dan sesuai dalam proses pendidikan, antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل / 16 : 125)

Terjemahannya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Agama RI, 2005: 287)

Perbedaan dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati jurusan tarbiyah dan ke guruan Tahun 2018 dengan Judul “Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap peningkatan minat belajar PAI peserta didik kelas XI mipa di SMA Negeri Maros” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata minat peserta didik sebelum menerapkan model TGT sebesar 48,45. Kemudian minat peserta didik naik menjadi 68, 73 setelah di terapkan model TGT. Hal tersebut menunjukkan bahwa model TGT mampu menaikkan minat belajar PAI sebesar 20,28. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis, karena sama-sama menggunakan model TGT. (Irawati, 2014: 62) Hanya saja yang membedakan terletak pada variabel Y, dimana penulis meneliti menggunakan angket minat belajar, sedangkan peneliti menggunakan tes prestasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar PAI melalui model pembelajara *Teams Games Tournamet* (TGT) pada peserta didik kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dan Untuk mengetahui model pembelajaran *Teams Games Tournamet* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar

PAI pada siswa kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat diantaranya:

- a) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi pengaplikasian ilmu pendidikan Agama Islam khususnya.
- b) Menjadi bahan rujukan dan pembelajaran bagi peneliti yang akan datang.
- c) Bagi SMA Ar-Risalah memberikan ide pemikiran dan masukkan kepada para guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan serta bekal dimasa mendatang. Sehingga penelliti dapat lebih mengetahui strategi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT).
- e) Bagi peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Actian Research*). PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. PTK yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas yang ditelitinya. PTK merupakan penelitian yang membahas dan mengangkat masalah nyata yang dilakukan oleh seorang pendidik yang merupakan pencermat kegiatan belajar yang berupa kegiatan belajar guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih profesional. Wahidmurni juga mengartikan PTK sebagai tindakan atau upaya yang dikerjakan oleh peneliti atau guru guna memecahkan suatu masalah melaui penelitian. (Afandi, Muhammad, 2011: 10). Dalam sebuah penelitian tindakan ada tujuan yang ingin di capainya yaitu ingin mengembangkan kemampuan-kemaupuan baru atau cara pendekatan baru guna memecahkan suatu masalah dengan menerapkan langsung di dunia kerja atau di dunia pendidikan. (Suryabrata, Sumadi, 2016: 94)

PTK memiliki ciri-ciri tersendiri dan khas yang berbeda dengan penelitian pada umumnya diantaranya adalah adanya aktivitas tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Jadi, PTK bukan sekedar penelitian yang ingin tahu semata. Contohnya adalah ketika seorang guru menyelidiki tentang kebiasaan sebagian muridnya yang sering bolos dan Ketika seorang guru mengetahui bahwa alasan bolosnya seorang siswa adalah dengan alasan bahwa siswa pada jam tertentu harus ikut berjualan di pasar untuk membantu orang tuanya. Maka, guru tersebut harus melakuka sebuah tindakan tertentu. (Mahmud & Priatna, 2008: 26) Jadi, karakter PTK yang paling jelas adalah bahwa Penelitian ini tidak hanya ingin tahu tentang suatu masalah, namun perlu mencari jawaban untuk masalah yang ditemukannya guna memperbaiki dan meningkatkan keadaan proses belajar mengajar.

Sumber Data

Data adalah sejumlah Informasi yang dapat memberikan garis besar suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka maupun kategori. Sedangkan menurut *Subana* data adalah sejumlah Informasi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan atau masalah, baik sebagai angka (golongan) atau

sebagai kategori, misalnya, hebat, buruk, tinggi, rendah, dll. Jadi data adalah gambaran atau informasi berbentuk angka atau bentuk kategori dari hasil pengamatan, perhitungan dan pengukuran dari suatu variabel yang menggambarkan suatu masalah (Hidayati, Tri; Handayani, Ita, 2019: 6). Namun pada proses PTK peneliti sebetulnya tidak harus berfikir banyak mengenai analisis kuantitatif ditambah lagi dengan statistik, karena PTK termasuk peneliti kualitatif sebab objeknya adalah proses pembelajaran. Namun jika peneliti menginginkan analisis perbandingan antar prestasi pada siklus pertama dengan prestasi pada siklus ke dua maka boleh-boleh saja (Arikunto; Suhardjono, 2019: 95).

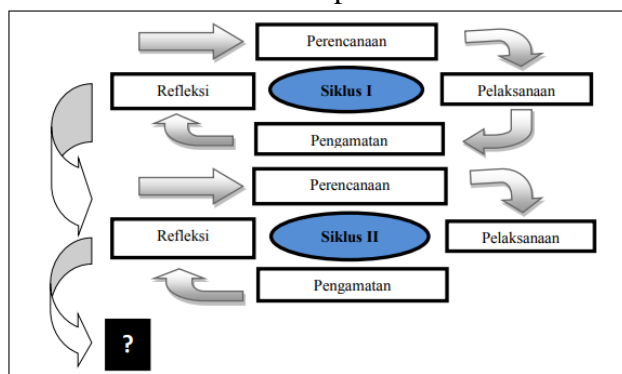
Dalam hal ini data yang di gunakan penulis adalah informasi yang penulis dapat dari pengamatan ketika penulis melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik kelas XI Abdurahman Bin Auf. Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

- Narasumber yaitu guru dan siswa kelas XI Abdurahman Bin Auf SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau.
- Tempat dan peristiwa berlangsung aktifitas pembelajaran PAI, dalam hal ini berlokasi di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau kelas XI Abdurahman Bin Auf .
- Skor hasil tes yang diberikan pada Peserta didik
- Hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan 2 siklus dan pra siklus. Pra siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan tanpa menggunakan model *TGT* yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus pertama. Kemudian pada siklus pertama dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *TGT*. kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih spesifik dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan yang didasarkan pada refleksi siklus kedua, kemudian dilanjutkan dengan siklus ke ketiga apabila diperlukan. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahapan yaitu : (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2019: 16). Sebagaimana gambar dibawah ini.

Gambar. 1. Alur penelitian PTK



langkah-langkah penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan mencakup 2 siklus, dengan perincian siklus pertama sebagai berikut:

1. tahapan perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan dengan teliti untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap perencanaan ini peneliti hendaknya telah menyusun program atau tindakan yang akan dilakukan, rencana yang akan disusun harus memandang kedepan agar tahap ini bisa berjalan dengan lancar. Adapun tahapan perencanaan ini adalah:

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan juli Tahun Ajaran 2022/2023.
- b) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan pada pembelajaran.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI.
- d) Menyiapkan sumber belajar, seperti: buku-buku pelajaran atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- e) Merancang pengkondisian pembelajaran *TGT*.
- f) Menyiapkan soal pre tes dan post tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar pada siklus pertama.
- g) Menyiapkan kunci jawaban.
- h) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru, siswa dan dokumentasi.
- i) Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus.

2. Tahap melakukan tindakan / pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Berikut tahapannya:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memotifasi peserta didik dalam belajar.
- b) Menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi ajar.
- c) Guru melakukan pre tes terhadap peserta didik.
- d) Menyajikan dan menjelaskan materi ajar.
- e) Menerapkan model *TGT*.
- f) Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh peserta didik.
- g) Menetapkan batasan waktu yang diperlukan untuk memikirkan jawaban secara pribadi oleh peserta didik.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
- i) Guru menjelaskan kembali tentang materi ajar.
- j) Guru melakukan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada saat itu.

3. Tahapan pengamatan

Begitu pula pada kedua tahapan diatas baik itu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan / tindakan, tahapan pengamatan juga memiliki hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas peserta didik, kemudian mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan.
- b) Memeriksa hasil kerja peserta didik yang telah diselesaikannya, kemudian memberikan nilai dan mencatatnya pada lembar hasil belajar peserta didik.
- c) Melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan peneliti melakukan analisa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah- langkah perbaikan jika pada siklus ini masih mengalami kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka:

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- d) Melakukan evaluasi tindakan pertama.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan adalah tahap pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan secara teliti untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap perencanaannya ialah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b) Merancang pengkondisian pembelajaran *TGT*.
- c) Menyiapkan sumber belajar, seperti: buku-buku pelajaran atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d) Merencanakan pengelolaan kelas.
- e) Menyiapkan soal pre tes dan post tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus ke dua.
- f) Menyiapkan kunci jawaban.
- g) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi.
- h) Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus.

2. Tahap melakukan tindakan/pelaksanaan

Tahap melakukan tindakan/pelaksanaan ini dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat. Adapun tahapannya yakni:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memotifasi peserta didik dalam belajar.
- b) Menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi ajar.
- c) Guru melakukan pre tes terhadap peserta didik.

- d) Menyajikan dan menjelaskan materi ajar.
- e) Menerapkan model *TGT*.
- f) Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh peserta didik.
- g) Menetapkan batasan waktu yang diperlukan untuk memikirkan jawaban secara pribadi oleh peserta didik.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
- i) Guru menjelaskan kembali tentang materi ajar.
- j) Guru melakukan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat itu.

3. Tahapan pengamatan

Tahapan pengamatan atau observasi hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas peserta didik, lalu mencatatnya kepada lembar observasi yang telah disediakan.
- b) Memeriksa hasil kerja peserta didik yang telah diseleksinya, kemudian memberi nilai dan mencatatnya pada lembar hasil belajar peserta didik.
- c) Melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

4. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus ke II ini kemudian peneliti melakukan refleksi atas hasil dari proses pembelajaran yang telah dicapai pada tindakan ini. Refleksi ini dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan. Jika pada siklus ke II tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tindakan tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *TGT*, maka peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam PTK ada beberapa cara, metode dan model yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data. Namun penulis hanya menggunakan empat metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi atau data yang memiliki ciri khusus ketika kita bandingkan dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan konselor. Teknik ini digunakan jika penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta respondennya tidak terlalu besar (Sugiono, 2019: 238). Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *TGT*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi jika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan selanjutnya untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit (Sugiono, 2019: 229)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (sugiono, 2017: 29). Dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar atau foto dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *TGT*. Tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2016: 86). Sebagian ahli psikomotori mengartikan tes sebagai teknik unik yang terintegrasi ke dalam pengukuran keseluruhan (Anwar, 2016: 4) Dalam hal ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *TGT*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kuantitatif dipergunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti hasil tes. Data kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa yang didapat dari teknik analisa statistik, mencari nilai dan lain sebagainya. Sedangkan teknik kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sederhana dalam perhitungan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi Prinsip dan Praktik ekonomi Islam. Hasil tes yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XI Abdurahman Bin Auf SMA Ar-Risalah Kecamatan Lubuklinggau timur 1 Kota Lubuklinggau tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Skala nilai yang digunakan adalah skala 100. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100. Untuk menilai hasil tes tersebut, digunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyak butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal (Poerwanti, 2008: 221)

Peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai pada rentang tuntas seperti tabel dibawah ini.

No	Nilai	Keterangan
1	0-69	Tidak Tuntas
2	70-100	Tuntas

Hasil belajar tersebut dianalisis apakah sudah tuntas (>70) atau belum tuntas (<70), kemudian dibuat prosentasi. Jika peserta didik yang tuntas dikelas tersebut mencapai 85%, maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal telah tercapai.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, tes awal dan tes akhir dianalisis dengan cara membandingkan nilai tes awal dengan tes akhir (siklus 1

dan siklus 2), selanjutnya nilai-nilai tes tersebut dihitung persentase dan nilai rata-rata, kemudian dimunculkan dalam bentuk tabel, berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penilaian ini adalah siswa telah tuntas belajar apabila:

- a) Secara individual, bila siswa sudah mencapai nilai 70 telah menguasai pelajaran dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{SD}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Nilai individu siswa

SD = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal

- b) Secara klasikal, bila kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap (85%) peserta didik yang telah tuntas belajar dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{T}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = persentase yang dicari

T = jumlah siswa yang tuntas belajar

M = jumlah siswa seluruhnya dikelas tersebut

- c) Untuk memperoleh persentase dari hasil tindakan masing-masing siklus, peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{R1+R2}{2} \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase (peningkatan hasil tindakan)

R₁ = Nilai rata-rata sebelum tindakan

R₂ = Nilai rata-rata setelah tindakan 1 dan 2

Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

1. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah meminta izin ke Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 20 Juni 2022 dan di lanjutkan dengan meminta izin ke Kepala SMA Ar-Risalah Yunita Prapti Utami S, S.Pd Kota Lubuklinggau pada tanggal 21 Juni 2022. Setelah memperoleh izin dari ke dua belah pihak, peneliti melanjutkan dengan observasi langsung di kelas XI pada tanggal 7 Juli 2022 guna mengidentivikasi kondisi dalam ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Setelah itu peneliti mencari dan memperoleh hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di SMA Ar-Risalah Kota lubuklinggau. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan keberhasilan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

2. Refleksi

Dalam pra siklus ini, peneliti masih melihat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI pada tanggal 11 Juli 2022 masih cenderung menggunakan metode

pembelajaran tradisional seperti metode ceramah. Setelah pre tes terlaksana dan mendapatkan hasil awal dari peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Hasil Ketuntasan peserta didik pra siklus kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau tahun ajaran 2022-2023				
NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Alifiyah Rahma Az-Zahra	60	0	TT
2	Alif Naufal	75	T	0
3	Arifah Dwi Rahmah	70	T	0
4	Defi Lidia	55	0	TT
5	Defrinsyah Eka Putri	50	0	TT
6	Dinni Salma Aprilia	55	0	TT
7	Ditha Ayu Gladisya	60	0	TT
8	Elva Rukima	75	T	0
9	Hani Harlianti	70	T	0
10	Hanifaturrohman	50	0	TT
11	Jeannita Aulia	50	0	TT
12	Jeli Anjelina	45	0	TT
13	Kaisa Fasyazia	55	0	TT
14	Lauren Aulia	45	0	TT
15	Lesi Mei Linda	65	0	TT
16	Marissa Neta Sari	70	T	0
17	Mochammad Shalman	60	0	TT
18	Mutiara Salsabillah	55	0	TT
19	Nabil Innayatullah	55	0	TT
20	Nadia Shafwah Marzelly	85	T	0
21	Rachmad Aditya	60	0	TT
22	Redo Romansah	45	0	TT
23	Regina Putri Hermaini	65	0	TT
24	Ririn Aulia Sari	75	T	0
25	Rofa Rofifah Arrayyan	75	T	0
26	Roudatul Janah	50	0	TT
27	Sepanil Ramadhan	70	T	0
28	Shifa Annisa Fikri	70	T	0
29	Wildan Zakia Rahma	65	0	TT
30	Zaufan Alim	50	0	TT
JUMLAH		1830	10	20
PERSENTASE KETUNTASAN			33%	67%
RATA-RATA		61,00		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat atas kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pre tes tergolong sangat rendah, dengan nilai 1.830 dari jumlah peserta didik, nilai rata-rata dari peserta didik yang diperoleh adalah 61,00 yang didapat dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dikali 100, dan nilai tertinggi peserta didik 85 dan nilai paling kecil 45 terbukti dari jumlah peserta didik 30 hanya 10 peserta didik atau 33% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Deskripsi Hasil siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyiapkan serta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hal itu dianggap penting karena perencanaan pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam pendidikan secara keseluruhan (Saud & Syamsudin, 2009: 41). Mengnalisis soal yang susah, sedang dan mudah, serta mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru, guna mengamati berjalannya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam dengan menggunakan model TGT.

Berdasarkan uraian dan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini peneliti akan merencanakan tindakan sebagai berikut:

- a. Membuat RPP dengan alokasi waktu 2x45 menit yang akan di laksanakan pada siklus pertama untuk membantu meningkatkan hasil belajar pada pokok pembahasan Prinsip dan Praktik Ekonimi Islam
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang Prinsip dan Praktik Ekonimi Islam.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran.
- d. Membuat format hasil tes belajar peserta didik pada pokok pembahasan Prinsip dan Praktik Ekonimi Islam
- e. Membuat lembar pengamatan tentang aktifitas belajar peserta didik dan observasi kegiatan guru.
- f. Mewawancarai peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. *Pelaksanaan Tindakan*

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 16 Juli 2022 berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Adapun rangkaian pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuka peroses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas.
- b. Peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- c. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi yang akan di ajarkan.
- e. Peneliti menyampaikan alur pembelajaran kepada peserta didik.
- f. Peneliti membagi peserta didik secara heterogen kedalam kelompok-kelompok asal yang telah ditentukan (5 orang)
- g. Peneliti memperkenalkan materi yang akan dibahas kepada peserta didik.
- h. Peneliti menyiapkan pertanyaan pada karton yang di tempelkan di papan tulis untuk setiap kelompok.
- i. Setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah di siapkan secara bergantian.
- j. Setiap kelompok berpacu pada waktu dalam menjawab pertanyaan.
- k. Setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk mengoreksi
- l. Kelompok yang tercepat dan menjawab denagn benar dinyatakan sebagai pemenang
- m. Peneliti memberikan evaluasi terhadap individu siswa berupa tes tertulis.
- n. Peneliti memberi hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- o. Dengan bimbingan Peneliti, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
- p. Siswa dan guru melakukan refleksi
- q. Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- r. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

- s. Peneliti menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas

3. Hasil Pengamatan

Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran, namun masih saja ada yang mengantuk. Antusias peserta didik terlihat saat peneliti memberi tahu akan memberikan permainan dalam pembelajaran, namun antusias peserta didik diiringi dengan suasana kelas yang mulai ribut.

Pada saat mulai permainan, suasana mulai kurang kondusif karena mereka belum mengerti cara bermainnya sehingga sebagian peserta didik bertanya kepada peneliti tentang aturan permainannya. Saat permainan berlangsung suasana terkadang ribut karena saling berdiskusi dan saat-saat tertentu suasana mulai tenang karena peserta didik sedang berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada soal.

Diakhir pembelajaran pada siklus I ini, peneliti melakukan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang di pelajari. Adapun hasil dari tes peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Ketuntasan peserta didik siklus I kelas XI				
SMA Ar-Risalah Lubuklinggau tahun ajaran 2022-2023				
NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Alifiyah Rahma Az-Zahra	70	T	0
2	Alif Naufal	80	T	0
3	Arifah Dwi Rahmah	75	T	0
4	Defi Lidia	65	0	TT
5	Defrinsyah Eka Putri	60	0	TT
6	Dinni Salma Aprilia	65	0	TT
7	Ditha Ayu Gladisya	70	T	0
8	Elva Rukima	80	T	0
9	Hani Harlianti	75	T	0
10	Hanifaturrohman	50	0	TT
11	Jeannita Aulia	65	0	TT
12	Jeli Anjelina	55	0	TT
13	Kaisa Fasyazia	70	T	0
14	Lauren Aulia	55	0	TT
15	Lesi Mei Linda	75	T	0
16	Marissa Neta Sari	80	T	0
17	Mochammad Shalman	65	0	TT
18	Mutiara Salsabillah	65	0	TT
19	Nabil Innayatullah	65	0	TT
20	Nadia Shafwah Marzelly	95	T	0
21	Rachmad Aditya	70	T	0
22	Redo Romansah	55	0	TT
23	Regina Putri Hermaini	70	T	0
24	Ririn Aulia Sari	75	T	0
25	Rofa Rofifah Arrayyan	80	T	0
26	Roudatul janah	65	0	TT
27	Sepanil Ramadhan	75	T	0
28	Shifa Annisa Fikri	75	T	0
29	Wildan Zakia Rahma	70	T	0
30	Zaufan Alim	65	0	TT
JUMLAH		2080	17	13
PERSENTASE KETUNTASAN			57%	43%
RATA-RATA		6933		

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau pada siklus I yang diperoleh rata-rata 69,33 dari pra siklus

dengan nilai rata-rata 61. Dari data ini dapat kita katakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus dengan siklus I. Namun belum mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai 70.

4. Refleksi

Setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I yaitu pada tanggal 16 Juli 2022, peneliti melanjutkan dengan observasi sebagai evaluasi untuk siklus II. Observer pertama adalah guru PAI kelas XI SMA Ar-Risalah yang bernama Latuhar, S.Ag. Informan mengatakan pada peneliti :

“Hasani, tadi bapak lihat saat hasani menyampaikan materi kurang pas dalam menggunakan alokasi waktu, sehingga saat mengoreksi dan menghitung hasil *tournamen* belum selesai bel pergantian pelajaran berbunyi. Tapi hal itu dak masalah, hasani bisa mengoreksi dan menghitungnya sendiri. Tapi usahakan kedepannya mengoreksi dan menghitung sekor bersama dengan peserta didik. Oya... jangan lupa hadiahnya dibagikan setelah istirahat saja, biar dak kecewa peserta didik” (Latuhar, 2022)

Peneliti juga mendapatkan masukan dari informan dalam membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan informan:

“Hasani, untuk rangkuman setelah hasani memberikan meteri itu sudah bagus, tadi kamu menyuruh peserta didik setelah *tournament* untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini” (Latuhar, 2022)

Kemudian peneliti dalam menggunakan model TGT sudah tergolong baik, dimana peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah TGT yang ada. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan guru kelas:

“Dalam penggunaan model TGT yang kamu gunakan sudah baik, karena tadi bapak lihat kamu melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkahnya” (Latuhar, 2022)

Ada beberapa hal yang peneliti amati saat proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model TGT : respon peserta didik, keaktifan peserta didik dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari respon dan partisipasi dalam pembelajaran berlangsung ialah kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara :

“Pak, kami minta maaf ya pak. Tadi sebenarnya kami bukan ingin menjawab pertanyaan saat bermain, tapi kami hanya ingin membuat ramai saja dalam kelas” (Nadia, 2022)

Setelah selesai keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model TGT pada siklus I peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya dari hasil temuan tersebut akan di manfaatkan untuk perbaikan pada siklus II.

Adapun kekurangan pada siklus I yang akan di hindari pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran kurang begitu di kuasai oleh peneliti sehingga materi yang di sampaikan kepada peserta didik kurang sistematis.
- b. Sikap keterbukaan peneliti akan di tingkatkan, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya dengan percaya diri.
- c. Peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- d. Peneliti akan meningkatkan keaktifan peserta didik saat peroses pembelajaran berlangsung.
- e. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti peroses pembelajaran dengan model TGT adalah 71,23 dengan kategori sedang.
- f. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal dikerenakan kurangnya menguasai materi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada siklus I dan akan dipertahankan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang mampu mengumpulkan nilai terbanyak
- b. Peneliti telah menggunakan model TGT saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
- c. Peningkatan nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik, dari pra siklus 61,00 menjadi 71,23 saat setelah proses siklus I dilaksanakan.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II ini akan ada beberapa perencanaan, diantaranya :

- a. Membuat RPP dengan alokasi waktu 2x45 menit menggunakan model TGT.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam.
- c. Mempersiapkan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan format tes hasil belajar peserta didik
- e. Memepersiapkan lembar pengamatan dan observasi tentang proses pembelajaran
- f. Mewawancarai pesert didik yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran.
- g. Peneliti menyedian tes di akhir siklus untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 21 Juli 2022 berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini delakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Adapun rangkaian pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuka peroses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas.

- b. Peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- c. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi yang akan di ajarkan.
- e. Peneliti membagi siswa secara heterogen kedalam kelompok-kelompok asal yang telah ditentukan (5 orang)
- f. Peneliti memperkenalkan materi yang akan dibahas kepada siswa.
- g. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- h. peneliti menyiapkan pertanyaan pada karton yang di tempelkan di papan tulis untuk setiap kelompok.
- i. Setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah di siapkan secara bergantian.
- j. Setiap kelompok berpacu pada waktu dalam menjawab pertanyaan.
- k. Setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk mengoreksi
- l. Kelompok yang tercepat dan menjawab dengan benar dinyatakan sebagai pemenang
- m. peneliti memberikan evaluasi terhadap individu siswa berupa tes tertulis.
- n. peneliti memberi hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- o. Dengan bimbingan Peneliti, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
- p. Siswa dan guru melakukan refleksi
- q. Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- r. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- s. Peneliti menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas

3. *Tahap Observasi*

Peneliti kembali melakukan observasi kepada guru PAI yang bernama Latuhar S.Ag dan 2 peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah. Informan mengatakan kepada peneliti :

“Hasani, cara kamu dalam memulai pembelajaran sudah mulai tenang, tidak terlalu gerogi, sehingga materi yang disampaikan bisa tersusun dengan rapi. Penggunaan waktu juga sudah muali bagus, sehingga tidak ada waktu yang tersia-siakan” (Latuhar, 2022)

Peneliti telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada di RPP, hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan informan :

“Waktu kamu mengajar tadi sudah sangat pas dan sesuai dengan suara pengantian jam yang ada di sekolah kita, hanya saja kamu terlalu sering lihat jam dinding, hal ini mengkhawatirkan para peserta didik juga ikut sering lihat jam, sehingga akan memburyarkan konsentrasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung” (Latuhar, 2022)

Peneliti juga telah melaksanakan sikap keterbukaan kepada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan informan :

“Belajar dengan bapak menyenangkan pak, soalnya bapak mengajar tidak seperti guru-guru yang lain, cara bapak mengajar dengan bermain membuat kami semangat” (Nadia, 2022)

Tidak jauh beda dengan pernyataan peserta didik yang ke dua yang mengatakan :

“Asik pak belajar seperti ini, rasa ngantuk, bosan bisa hilang. Belajar pun bisa lebih semangat. Apalagi kalau ada hadiahnya seperti ini pasti belajar kami makin semangat” (Salma, 2022)

Dari beberapa pernyataan yang di berikan oleh informan kepada peneliti, ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti dengan materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran TGT, para peserta didik sudah mulai aktif. Masing-masing kelompok sudah menyiapkan mental mereka untuk bersaing di meja *turnamen*. Mereka saling bersaing untuk memperoleh nilai terbanyak. Pada saat penghitungan skor, kelompok yang terbanyak mendapatkan nilai berteriak kegirangan.

Diakhir pembelajaran pada siklus II ini, peneliti melakukan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang peneliti ajarkan. Adapun hasil dari tes peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Ketuntasan peserta didik siklus II kelas XI				
SMA Ar-Risalah Lubuklinggau tahun ajaran 2022-2023				
NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Alifiyah Rahma Az-Zahra	80	T	0
2	Alif Naufal	90	T	0
3	Arifah Dwi Rahmah	75	T	0
4	Defi Lidia	70	T	0
5	Defrinsyah Eka Putri	75	T	0
6	Dinni Salma Aprilia	85	T	0
7	Ditha Ayu Gladisya	85	T	0
8	Elva Rukima	80	T	0
9	Hani Harlianti	80	T	0
10	Hanifaturrohman	75	T	0
11	Jeannita Aulia	80	T	0
12	Jeli Anjelina	70	T	0
13	Kaisa Fasyazia	90	T	0
14	Lauren Aulia	70	T	0
15	Lesi Mei Linda	75	T	0
16	Marissa Neta Sari	95	T	0
17	Mochammad Shalman	75	T	0
18	Mutiara Salsabillah	80	T	0
19	Nabil Innayatullah	80	T	0
20	Nadia Shafwah Marzelly	95	T	0
21	Rachmad Aditya	80	T	0
22	Redo Romansah	65	0	T
23	Regina Putri Hermaini	80	T	0
24	Ririn Aulia Sari	80	T	0
25	Rofa Rofifah Arrayyan	80	T	0
26	Roudatul Janah	75	T	0
27	Sepanil Ramadhan	80	T	0
28	Shifa Annisa Fikri	80	T	0
29	Wildan Zakia Rahma	80	T	0
30	Zaufan Alim	75	T	0
JUMLAH		2380	29	1
PERSENTASE KETUNTASAN			97%	3%
RATA-RATA		7933		

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

pada siklus II yang diperoleh rata-rata 79,33 dari siklus I rata-rata 69,23. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dengan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 29 orang dan 1 orang yang masih mendapat nilai di bawah KKM.

4. *Tahap Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi dan hasil data belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti telah menguasai materi pembelajaran
- b. Peneliti telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata
- c. Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka kepada peserta didik
- d. Peneliti telah memberi reward kepada kelompok yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak
- e. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik di akhir pembelajaran
- f. Peneliti telah menggunakan model TGT dalam proses pembelajaran
- g. Peserta didik sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model TGT mampu mengatasi kebosanan peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memecahkan masalah pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang di dapat pada data siklus II, dan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model TGT, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah dicapainya hasil ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 85%. Selain itu hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dengan 3 informan juga sudah mencapai ke tingkat baik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 29 orang dengan presentase 96,67% dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 3,33% dengan nilai rata-rata 79,33.

Pembahasan Tiap siklus dan Analisis antar Siklus

1. *Pembahasan tiap Siklus*

Prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tradisional masih sangat rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes pra siklus yang dilaksanakan sebelum siklus I, diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang mampu menuntaskan hanya 10 orang dan yang belum tuntas sebanyak 20 peserta didik.

Ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau disebabkan

kurang tepatnya model pembelajaran yang di terapkannya, sehingga tidak mendukung tercapainya prestasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, maka untuk mengatasi dan meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau peneliti menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT).

a. Siklus I

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau, terjadi setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model TGT. Peningkatan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus 61,00 menjadi rata-rata 69,33 setelah siklus I. ini artinya telah terjadi peningkatan rata-rata peserta didik $69,33 - 61,00 = 8,33$ atau $8,33 : 61,00 \times 100 = 13,66\%$

Peningkatan hasil nilai pembelajaran peserta didik terjadi karena adanya daya tarik peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model TGT. Dalam proses pembelajaran peserta didik di ajak untuk belajar dan berlomba saling mengasah kecerdasan pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Pada awal pembelajaran guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan keterkaitan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari. peneliti mengatur peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik dalam satu kelompok. peneliti memberi waktu kepada setiap kelompok untuk saling tukar pikiran dalam memecahkan masalah.

b. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran TGT, dan dengan berbagai perbaikan terutama dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar. Hal ini dapat terlihat setelah proses pembelajaran siklus II, hasil akhir dari siklus II menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 79,33, sedangkan hasil tes pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,33, ini menandakan adanya peningkatan dari $79,33 - 69,33 = 10$ atau $10 : 79,33 \times 100 = 12,60\%$.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau, dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas) sebanyak 29 orang atau 96,67%.

Analisis Tiap Siklus

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

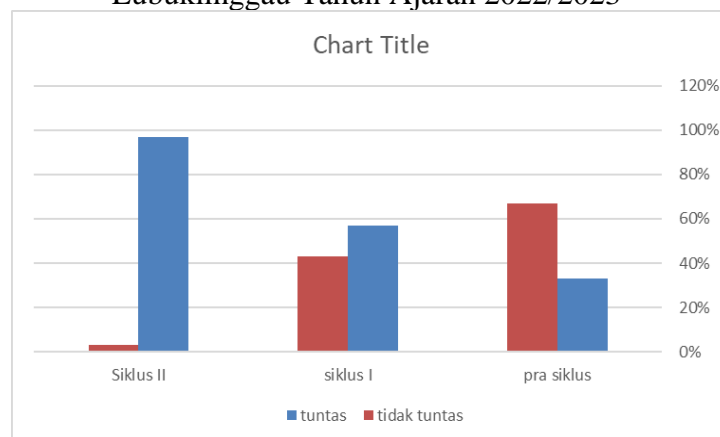
Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau				
NO	NAMA	NILAI		
		PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Alifiyah Rahma Az-Zahra	60	70	80
2	Alif Naufal	75	80	90
3	Arifah Dwi Rahmah	70	75	75
4	Defi Lidia	55	65	70
5	Defrinsyah Eka Putri	50	60	75
6	Dinni Salma Aprilia	55	65	85
7	Ditha Ayu Gladisya	60	70	85
8	Elva Rukima	75	80	80
9	Hani Harlianti	70	75	80
10	Hanifaturohmah	50	50	75
11	Jeannita Aulia	50	65	80
12	Jeli Anjelina	45	55	70
13	Kaisa Fasyazia	55	70	90
14	Lauren Aulia	45	55	70
15	Lesi Mei Linda	65	75	75
16	Marissa Neta Sari	70	80	95
17	Mochammad Shalman	60	65	75
18	Mutiara Salsabillah	55	65	80
19	Nabil Innayatullah	55	65	80
20	Nadia Shafwah Marzelly	85	95	95
21	Rachmad Aditya	60	70	80
22	Redo Romansah	45	55	65
23	Regina Putri Hermaini	65	70	80
24	Ririn Aulia Sari	75	75	80
25	Rofa Rofifah Arrayyan	75	80	80
26	Roudatul Janah	50	65	75
27	Sepanil Ramadhan Sahudi	70	75	80
28	Shifa Annisa Fikri	70	75	80
29	Wildan Zakia Rahma	65	70	80
30	Zaufan Alim	50	65	75
JUMLAH		1830	2080	2380
RATA-RATA		61.00	69.33	79.33
TUNTAS		10	17	29
		33%	57%	97%
TIDAK TUNTAS		20	13	1
		67%	43%	3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil tes pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal. Perhatikan diagram dibawah ini

Tabel 4.9

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik Pra Siklus, siklus I dan siklus II pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Tahun Ajaran 2022/2023



Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada peserta didik kelas XI SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau.

Pertama, nilai rata-rata kelas berdasarkan pada tes pra siklus 61,00, dan pada siklus II hasil tesnya mengalami peningkatan menjadi 79,33. Kedua, secara klasikal peserta didik yang tuntas belajar dari 33% pra siklus dan pada akhir siklus II dalam penelitian ini peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM mencapai 96,67%.

Gambar. 1. Kegiatan belajar dengan Model TGT



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) mampu meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung semua peserta didik saling mengasah kemampuan dalam menjawab semua pertanyaan untuk memperoleh nilai tertinggi saat *tournament* berlangsung. Model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pra siklus dengan jumlah ketuntasan 10 peserta didik (33%) mengalami peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik setelah pelaksanaan siklus I menjadi 17 (57%), bahkan setelah pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan jumlah peserta didik 29 tuntas (97%), ini menunjukkan model pembelajaran TGT cocok dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabet.
- Agama RI, D. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Ponogoro.
- Anwar, S. 2016. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., & Suhardjono. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Djamaluddin, A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Hidayat, S. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hidayati, Tri; Handayani, Ita. 2019. *Statistika Dasar panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: Pena Persada.
- Irawati. 2014. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pai Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Negeri Maros." *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta.
- Kurniansih, I., & Sani, B. 2017. *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Mahmud, & Priatna, T. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Poerwanti, E. 2008. *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group.
- Prihatin, E. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Saud, S., & Syamsudin, M. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabet.
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Prasada.